

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Rancang Bangun Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang pada umumnya menekankan analisis proses berfikir secara deduktif dan induktif yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif dipilih karena peneliti ingin mengembangkan konsep sensitifitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori di bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang ada. Pendekatan kualitatif peneliti membuat gambaran kompleks, meneliti kata – kata laporan terinci dari pandangan Partisipan, dan melakukan studi pada situasi yang yang dialami. (Creswell, 2012).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Metode studi kasus peneliti mengeksplorasi secara mendalam sebuah program, acara, kegiatan, proses individu maupun kelompok. Dalam hal ini peneliti dibatasi oleh waktu dan aktifitas dan peneliti mengumpulkan informasi secara rinci dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode waktu yang berkelanjutan (Stake, 1995 *cit* Creswell, 2003).

Yin K. Robert (2009) menyatakan bahwa studi kasus merupakan metode pilihan ketika peneliti memiliki sedikit kontrol atas peristiwa dan ketika fokus pada fenomena kontemporer dalam beberapa konteks kehidupan nyata. Studi kasus lebih banyak berkuat pada atau berupaya menjawab pertanyaan – pertanyaan “*how*”

(bagaimana) dan “why” (mengapa), serta dalam kegiatan tertentu juga menjawab pertanyaan “what” (apa/apakah), dalam kegiatan penelitian.

4.2 Partisipan dalam Penelitian

Partisipan pada penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dan prosedur sampling yang terpenting dalam penelitian ini adalah informan kunci. Moeloeng (2006) menyatakan bahwa pada penelitian kualitatif tidak acak, melainkan dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan tujuan untuk merinci kekhususan yang ada dalam sekelompok populasi dan juga menggali informasi yang menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul sehingga dapat meningkatkan kegunaan informasi. Sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan peneliti disebut partisipan. Partisipan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria inklusi berikut ini:

1. Merupakan informan kunci di daerah Puskesmas Pamolokan Sumenep diantaranya Penanggung Jawab Promosi Kesehatan Puskesmas Pamolokan Sumenep, Kepala Camat, Kader PHBS, Masyarakat yang memiliki pendidikan minimal SMA dan aktif dalam kegiatan kesehatan.
2. Bersedia menjadi Partisipan dengan cara mengisi pernyataan dan menandatangani lembar persetujuan setelah dibaca dan dijelaskan mengenai tujuan penelitian oleh peneliti.

Pada penelitian kualitatif tidak ada kriteria baku mengenai besarnya jumlah Partisipan. Jumlah Partisipan dapat kecil atau besar, tergantung pada apa yang ingin diketahui oleh peneliti, serta tersedianya sumber daya dan waktu. Partisipan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara karena penentuan sampel dianggap telah

memadai apabila telah sampai kepada taraf *redundancy* (datanya telah jenuh, ditambah sampel lagi tidak memberikan informan baru) artinya bahwa menggunakan infoman selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi yang berarti. Jumlah Partisipan pada penelitian ini belum atau telah sampai data jenuh, sehingga jumlah sample dapat berubah.

4.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Pamolokan Sumenep. Adapun pemilihan lokasi penelitian karena Perilaku Hidup Bersih dan Sehat tatanan rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Pamolokan Sumenep pada tahun 2014 belum mencapai target. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2015.

4.4 Etika Penelitian

1. *Informed Consent* (lembar persetujuan).

Merupakan cara persetujuan antara peneliti dengan memberikan lembar persetujuan menjadi partisipan. Tujuannya agar informan mengetahui maksud dan tujuan peneliti serta dampak yang diteliti selama pengumpulan data. Apabila informan setuju maka diminta untuk menandatangani lembar persetujuan. Namun Peneliti harus tetap menghormati hak informan bila tidak bersedia.

2. *Anonimity* (tanpa nama).

Merupakan masalah etika dengan tidak memberikan nama informan pada alat bantu penelitian, cukup dengan kode yang hanya dimengerti oleh peneliti.

3. *Confidentially* (kerahasiaan).

Merupakan masalah etika dengan menjamin kerahasiaan informasi yang diberikan oleh informan. Peneliti hanya melaporkan data tertentu saja.

4.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

4.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan metode case control dan menggunakan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan pertanyaan semi terstruktur dalam proses pengumpulan data. Teknik ini dilakukan untuk mengeksplorasi secara mendalam sebuah program, acara, kegiatan dari Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di Puskesmas Pamolokan Sumenep.

Penggunaan pertanyaan terbuka dipilih agar partisipan dapat menggunakan kata – katanya sendiri (Beck, 1997 *cit* Speziale, 2003). Wawancara dilengkapi dengan *field note* untuk mengidentifikasi respon verbal dan situasi selama wawancara. Tahapan dalam wawancara yang dilakukan sebagai berikut ini:

- a. Memberi salam saat menemui Partisipan
- b. Memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan berkunjung kepada Partisipan
- c. Menciptakan suasana wawancara yang kondusif dan tidak tegang.
- d. Mencari waktu dan tempat yang telah disepakati dengan informan.
- e. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan mengenai materi wawancara dan memberikan formulir turut serta dalam penelitian, apabila Partisipan setuju dengan penelitian yang akan dilakukan maka dimohon untuk menandatangani formulir tersebut.

- f. Setelah itu meminta izin dalam wawancara dilakukannya dokumentasi dan rekaman.
- g. Memulai pertanyaan dari hal – hal sedehana hingga ke yang serius.
- h. Bersikap hormat dan ramah terhadap informan.
- i. Tidak menyangkal informasi yang diberikan informan.
- j. Tidak menanyakan hal – hal yang bersifat pribadi yang tidak ada hubungan dengan penelitian.
- k. Tidak bersifat menggurui terhadap informan.
- l. Tidak menanyakan hal – hal yang membuat tersinggung atau marah.
- m. Melakukan validasi hasil penelitian dengan partisipan setelah wawancara selesai
- n. Mengucapkan terima kasih setelah semua tahapan selesai dan minta disediakan waktu lagi jika informasi belum lengkap.
- o. Tidak lupa setelah semua tahapan selesai peneliti memberikan souvenir sebagai tanda terima kasih atas kesediaannya menjadi informan dalam penelitian.

4.5.2 Instrumen Pengumpulan Data.

Pada penelitian ini instrumen pengumpulan data menggunakan panduan wawancara, perekam, camera dan kertas kerja.

4.6 Teknik Analisis Data.

Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yaitu dengan menelaah data yang diperoleh dari hasil pengamatan dokumen dan wawancara mendalam. Dari hasil wawancara dibuat transkrip dan memindahkannya kedalam matrik yang

berisikan ringkasan hasil wawancara . Analisis data menggunakan analisis isi dimana data dikelompokkan sesuai dengan kategori yang sama dan sesuai dengan pertanyaan peneliti. Data dilengkapi dengan telaah dokumen, dan untuk menguji keabsahannya dilakukan metode triangulasi yaitu membandingkan hasil wawancara mendalam dengan sumber yang ada. Setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan dari temuan yang diperoleh penulis.

4.7 Pemeriksaan Keabsahan Data

Hasil penelitian kualitatif dipandang memenuhi kriteria jika memiliki kepercayaan tertentu. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu:

1. Derajat kepercayaan (*Credibility*)
2. Kebergantungan (*Dependability*)
3. Kepastian (*Confirmability*)
4. Keteralihan (*Transferability*)

Prinsip kepercayaan (*Credibility*) berarti kebenaran hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya dalam mengungkapkan kenyataan yang sesungguhnya. Untuk memenuhi kriteria ini, peneliti melakukan wawancara secara terus – menerus hingga mencapai tingkat *redundancy*.

Prinsip kebergantungan (*dependability*) berarti hasil penelitian itu memiliki keandalan atau reliabilitas. Prinsip ini dapat dipenuhi dengan cara mempertahankan konsistensi teknik pengumpulan data, dalam menggunakan konsep dan menggunakan tafsiran atas fenomena.

Prinsip kepastian (*confirmability*) bermakna keyakinan atas data penelitian yang diperoleh. Prinsip tranferabilitas (*transbility*) mengandung makna hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan atau diaplikasikan.

Teknik pemeriksaan untuk menguji kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi. Peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan memanfaatkan sumber dan teori dalam penelitian ini. Triangulasi dengan menggunakan sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik triangulasi dengan memanfaatkan teori, yaitu dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan teori yang terkait dengan penelitian.

Pengujian *tranferability* dengan cara peneliti dalam membuat laporan memberikan uraian yang terinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Pengujian *dependability* dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh pembimbing. Pengujian *Confirmability* mirip dengan pengujian *dependability*, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.